



# KAJIAN POTENSI DAYA TARIK AGROWISATA BERBASIS LANSKAP BUDAYA PERTANIAN

## STUDY OF AGRO-TOURISM POTENTIAL ATTRACTION BASED ON AGRICULTURAL CULTURAL LANDSCAPES

Jonni<sup>a</sup>, Nurhayati<sup>b</sup>, Surjono Hadi Sutjahjo<sup>c</sup>, Andrea Emma Pravitasari<sup>d</sup>, Rosadi<sup>e</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor; Bogor

<sup>b</sup>Program Studi Arsitektur Lanskap, Institut Pertanian Bogor; Bogor

<sup>c</sup>Program Studi Agronomi dan Hortikultura, Institut Pertanian Bogor; Bogor

<sup>d</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah, Institut Pertanian Bogor; Bogor

<sup>e</sup>Program Studi Manajemen Lingkungan, Universitas Pakuan; Bogor

\*Korespondensi: jo\_jonni@apps.ipb.ac.id

### Info Artikel:

• Artikel Masuk: 2 Februari 2023

• Artikel diterima: 13 Desember 2023

• Tersedia Online: 31 Desember 2023

### ABSTRAK

Potensi Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar belum banyak diketahui oleh kalangan umum, walaupun telah menjadi tujuan wisata dengan potensi tenunan khas daerah, dan ukiran rumah adatnya, namun belum mendapat perhatian khusus dan intensif dalam pengembangan potensi wilayah. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji potensi daya tarik agrowisata berbasis lanskap budaya pertanian dan aspek pendukung wisata Nagari Pandai Sikek. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif meliputi Location Quotient (LQ), Shift-Share Analysis (SSA), dan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Nagari Pandai Sikek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor unggulan komparatif Nagari Pandai Sikek pada produksi pertanian adalah selada, wortel, cabe, bawang daun, bawang merah, tomat, dan kembang kol. Sektor keunggulan kompetitif adalah bawang merah, selada, cabe, bawang daun, kembang kol, wortel, dan seledri. Jorong Koto Tinggi merupakan Jorong (dusun) yang paling basis pada sektor produksi pertanian di Nagari Pandai Sikek. Jorong Baruah dengan nilai tertinggi pada objek daya tarik wisata sarana dan prasarana. Potensi daya tarik agrowisata di Nagari Pandai Sikek dari hasil LQ dan SSA terletak pada Jorong Koto Tinggi dengan komoditi selada, wortel, cabe, bawang daun, dan bawang merah. Potensi daya tarik objek wisata terletak pada Jorong Baruah pada aksesibilitas, akomodasi, sarana, dan prasarana.

**Kata Kunci:** LQ, SSA, ODTW, Nagari, Pandai Sikek

### ABSTRACT

The Nagari Pandai Sikek of potential, Tanah Datar Regency is not widely known by the general public, even though it has become a tourist destination with the potential for typical regional weaving and traditional house carvings, it has not received special and intensive attention in developing regional potential. The aim of the research is to examine the potential attractiveness of agrotourism based on the agricultural cultural landscape and supporting aspects of Nagari Pandai Sikek tourism. The data analysis used is descriptive analysis including Location Quotient (LQ), Shift-Share Analysis (SSA), and Tourist Attraction Objects (ODTW) in Nagari Pandai Sikek. The results of this research show that the comparative superior sectors of Nagari Pandai Sikek in agricultural production are lettuce, carrots, chilies, spring onions, shallots, tomatoes and cauliflower. The competitive advantage sectors are shallots, lettuce, chilies, spring onions, cauliflower, carrots, and celery. Jorong Koto Tinggi is the Jorong (hamlet) most based on the agricultural production sector in Nagari Pandai Sikek. Jorong Baruah with the highest score in tourist attraction facilities and infrastructure. The potential attraction of agrotourism in Nagari Pandai Sikek from the LQ and SSA results lies in Jorong Koto Tinggi with the commodities of lettuce, carrots, chilies, green onions, and shallots. The potential attraction of tourist attractions lies in Jorong Baruah in accessibility and accommodation. Facilities, and infrastructure.

**Keyword:** LQ, SSA, ODTW, Nagari, Pandai Sikek

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan negara agraris, dengan luas pertanian mencapai 41.935.507 ha (BPS, 2018), yang tersebar di seluruh provinsi. Pertanian memiliki daya tarik baik dari segi budidaya, teknologi, budaya tradisional, dan view. Salah satu dalam pengembangan pertanian dapat berupa dalam bentuk wisata. Pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan dengan dengan pembangunan agrowisata. Pembangunan pertanian salah satu penyumbang pemasukan pada suatu negara, baik secara produksi maupun sebagai agrowisata. Pembangunan suatu daerah dengan melihat potensi dan persaingan wilayah dapat mensejahterakan masyarakat (Basuki et al., 2017). Pertanian yang memiliki keunikan dan perbedaan dari daerah lain dapat dijadikan agrowisata. Indonesia memiliki potensi pengembangan agrowisata dalam komoditi pertanian dan perkebunan (Mpila et al., 2020). Agrowisata merupakan wisata yang sangat diminati oleh masyarakat saat ini. Banyak daerah-daerah menjadi agrowisata, dengan melihat potensi-potensi yang ada. Agrowisata wisata yang berkonsep kegiatan-kegiatan pertanian. Nagari Pandai Sikek yang terletak di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat sudah dikenal oleh masyarakat dengan tenunannya. Nagari Pandai Sikek juga terkenal dengan hasil produksi pertaniannya. Potensi pengembangan suatu wilayah dipengaruhi dengan sifat fisik lingkungannya (Fauziah & Warlina, 2022). Potensi pertanian memiliki peranan penting dalam sektor pengembangan (Mandatari et al., 2020).

Luas lahan pertanian di Kecamatan Sepuluh Koto 4450 ha (BPS, 2018), sedangkan luas lahan pertanian Nagari Pandai Sikek 775 ha. Lahan pertanian tersebut pada umumnya terletak di daerah-daerah pedesaan yang jauh dari keramaian kota. Pertanian di desa-desa juga umumnya terletak di bawah kaki gunung. Nagari pertanian yang ada terletak bawah kaki gunung ini mempunyai tanah yang subur dan memiliki temperatur yang cocok untuk berbagai jenis tanaman, serta mempunyai panorama yang indah. Pertanian di lereng gunung umum masih alami dan belum banyak terganggu oleh campur tangan manusia, dan penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Nagari Pandai Sikek bersuku masyarakat minangkabau. Adat budaya minangkabau berbaur dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari termasuk dengan pertanian. Adat pertanian di Nagari selain berpegang pada falsafah *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*, juga menerapkan peribahasa *alam takambang jadi guru*, ini berarti dalam melaksanakan aktivitas pertanian masyarakat telah belajar dan mengenal alamnya agar dapat berproduksi maksimal dan berkelanjutan. Budaya pertanian yang masih digunakan adalah penggunaan pupuk kandang untuk budidaya pertanian.

Nagari Pandai Sikek memiliki pertanian yang unik dan pemandangan alam yang indah yang membentuk lanskap budaya pertanian. Pertaniannya terdiri hamparan tanaman sayuran (hortikultura) dan tanaman pangan. Tanaman sayuran terletak dalam satu hamparan luas, menyajikan pemandangan yang indah. Dalam satu hamparan tanaman hortikultura terdapat tanaman pangan menyajikan pemandangan yang unik. Tanaman perkebunan tebu pun membentuk satu hamparan. Budidaya pertanian di Nagari Pandai Sikek masih dilakukan secara tradisional, baik dalam sistem budidaya maupun dari segi peralatannya. Nagari Pandai Sikek yang terletak di bawah Gunung Singgalang, dengan masyarakat petani, dan merupakan penghasil komoditi tanaman sayuran hortikultura yang pontersial. Pemanfaatan seluruh potensi keindahan alam dan kekayaannya merupakan pengembangan potensi wisata yang berkaitan erat dengan budaya dan nilai-nilai kepribadian dalam pelestarian (Putri et al., 2014).

Nagari Pandai Sikek merupakan kawasan wisata budaya yaitu tenunan kain Pandai Sikek. Di antara kawasan Nagari Pandai Sikek terdapat wisata kuliner Bika Mariana, rumah puisi Taufik Ismail, dan museum budaya Minangkabau. Nagari Pandai Sikek selain terkenal dengan tenunan Pandai Sikek juga mempunyai keunikan dari lanskap pertanian, view pemandangan pertanian yang bagus dan mempunyai lanskap budaya pertanian masih tradisional yang tidak ditemukan di kawasan lain. Agrowisata merupakan suatu kegiatan pertanian baik tanaman hortikultura, maupun tanaman perkebunan, peternakan, dan perikanan (Tompodung et al., 2017). Potensi suatu daerah dapat dijadikan pengembangan atraksi wisata (Deni, 2010), Nagari Pandai Sikek sangat potensial jika dikembangkan sebagai kawasan agrowisata berbasis lanskap budaya pertanian. Kondisi yang terjadi adalah bahwa pengembangan agrowisata pada saat sekarang ini tidak mendapatkan hasil yang optimal, karena jumlah kunjungan wisatawan hanya mengetahui tentang Nagari Pandai Sikek

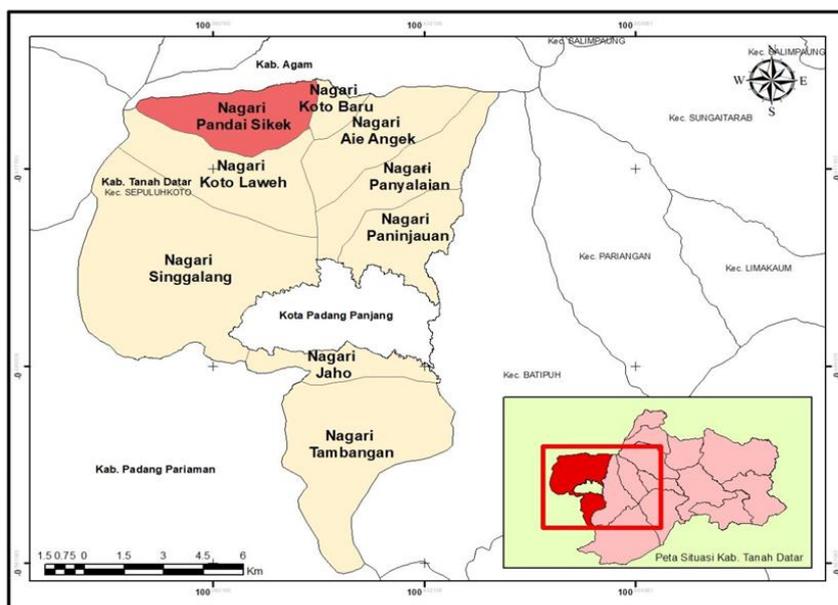
dengan tenunan kain saja. Potensi Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar belum banyak diketahui oleh kalangan umum, walaupun telah menjadi tujuan wisata dengan potensi, tenunan khas daerah, dan ukiran rumah adatnya, namun belum mendapat perhatian khusus dan intensif dalam pengembangan potensi. Dalam penentuan potensi Nagari Pandai Sikek, dilakukan penentuan basis/komoditi unggulan produk pertanian pada tiap-tiap Jorong.

Tujuan dari penelitian ini adalah analisis potensi daya tarik agrowisata berbasis lanskap budaya pertanian dan aspek pendukung wisata Nagari Pandai Sikek. Penentuan komoditi unggulan dilakukan dengan menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share Analysis (SSA)*. Pada penentuan keunggulan komparatif komoditas tanaman sayuran berdasarkan LQ, sedangkan keunggulan kompetitif dengan SSA. Dari hasil penentuan komoditi unggulan dan unggulan kompetitif dilakukan, selanjutnya dilakukan penentuan lokasi objek daya tarik wisata (ODTW), dan pendukung wisata. Kegiatan terpenting dalam suatu wisata adalah objek daya tarik wisata yang membuat pengunjung atau wisatawan dapat menikmati objek daya tarik wisata tersebut, dikarenakan faktor utama tujuan adalah daerah wisata (Devy & Soemanto, 2017).

## 2. DATA DAN METODE

### 2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian berada di Nagari Pandai Sikek, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Pandai Sikek yang terdiri dari empat Jorong yaitu Jorong Tanjung, Jorong Koto Tinggi, Jorong Baruah, Jorong Pagu-Pagu. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

### 2.2 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data produksi pertanian dan data objek daya tarik wisata (ODTW). Data produksi pertanian didapat dari Dinas Pertanian melalui data sekunder dan data hasil survey di lapangan. Data produksi pertanian di Nagari Pandai Sikek yang terdiri dari cabe, bawang daun, seledri, bawang merah, selada, kubis, wortel, tomat, kembang kol. Pada tahun 2016 dan tahun 2021 untuk analisis *Location Quotient (LQ)* dan analisis *Shift Share Analysis (SSA)*. Data penilaian objek daya tarik wisata (ODTW) dari A. Daya Tarik (1. keunikan, 2. Keragaman objek wisata, 3. jenis kegiatan), B. Aksesibilitas D. Sarana dan prasarana.

### 2.3 Metode

Penelitian deskriptif menggunakan pendekatan metode kuantitatif, dengan menganalisis komoditi komparatif dan kompetitif untuk produksi tanaman unggulan pertanian di Nagari Pandai Sikek. Metode kuantitatif dan survei yang digunakan *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share Analysis* (SSA) dan Objek Daya Tarik wisata (ODTW) dengan 4 Jorong yaitu Jorong Koto Tinggi, Jorong Tanjung, Jorong Baruah, dan Jorong Pagu-Pagu. Penggunaan LQ dan SSA biasanya digunakan untuk menentukan perekonomian, namun dapat juga digunakan untuk menentukan komoditi unggulan suatu daerah. Untuk Objek Daya tarik wisata observasi di lapangan dengan survei pengamatan. Data yang digunakan untuk menentukan komoditi komparatif di Nagari Pandai Sikek produksi pertanian dari tahun 2016 sampai 2021, komoditi kompetitif pada tahun 2021. Analisis potensi daya tarik wisata dan aspek pendukung untuk pengembangan agrowisata digunakan *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share Analysis* (SSA) dan Objek Daya Tarik wisata (ODTW).

#### 2.3.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Persentase aktivitas total suatu wilayah dapat digunakan *Location Quotient* (LQ) lebih dapat dipakai secara operasional. *Location Quotient* (LQ) dapat didefinisikan sebagai total dari persentase rasio dari sub wilayah pada aktivitas ke-I suatu kegiatan dari wilayah terhadap aktivitas persentase lokal. Persamaan *Location Quotient* (LQ) dalam bahasa matematis yang lebih umum digunakan satu peluang elemen dari rasio data terhadap bagian himpunan (daerah) dengan koefisien nilai satu variabel (kategori) dari populasi. Penelitian ini merupakan peran serta dari produksi pertanian terhadap sektor wisata dilihat dari analisis ekonomi yang digunakan pada suatu wilayah dapat dihitung menggunakan *Location Quotient* (LQ) dengan menganalisis produksi pertanian komoditas hortikultura basis dan non basis, dimana sektor dari hasil pertanian selanjutnya akan diperoleh besaran ekonomi yang dapat diberikan pada suatu wilayah dengan mendeskripsikan menggunakan rumus :

$$LQ = \frac{V1^R/V^R}{V1/V}$$

#### Keterangan

- LQ = Besaran koefisien sektor ekonomi pada lokasi suatu
- V1R = Jumlah Produksi sektor Jorong-Jorong
- VR = Jumlah Produksi seluruh sektor Jorong- Jorong
- V1 = Jumlah Produksi sektor di Nagari Pandai Sikek
- V = Jumlah Produksi seluruh di Nagari Pandai Sikek

Penilaian kriteria dalam basis dan non basis dari derajat penentuan ukuran apabila didapat nilai  $LQ > 1$  bisa diartikan sektor tersebut merupakan basis dengan kata lain bahwa spesialisasi tingkat Jorong dengan nilai lebih tinggi dari pada Nagari. Jika nilai  $LQ = 1$ , berarti sector spesialisasi pada tingkat Jorong dan Nagari sama besar. Apabila sektor spesialisasi Jorong lebih rendah dari Nagari, maka dapat dikatakan nilai  $LQ < 1$  pada sektor termasuk non basis. Bentuk analisis LQ dalam *trend* dan *time – series* dapat dilakukan dengan kata lain melihat kenaikan dan penurunan pada suatu sektor yang terjadi pada masa waktu yang berbeda.

#### 2.3.2 *Shift Share Analysis* (SSA)

Teknik analisis merupakan salah satu dalam perubahan struktur kegiatan di suatu wilayah tertentu dengan dibandingkan dengan referensi (yang memiliki jangkauan lebih luas) dalam waktu dua titik dapat digunakan metode *Shift Share Analysis* (SSA). Aktivitas di suatu wilayah tertentu secara dinamis atau cakupan wilayah lebih luas dalam perubahan aktivitas, menjelaskan kemampuan berkompetisi (*competitiveness*) dalam pemahaman struktur aktivitas dari hasil metode *Shift Share Analysis* (SSA). Gambaran kinerja aktivitas

di suatu wilayah akan diperoleh hasil dari SSA. Tiga komponen hasil analisis dapat dijelaskan gambaran kinerja (Rustiadi et al., 2018).

- Komponen laju pertumbuhan total (komponen *share*). Dinamika total wilayah adalah menunjukkan komponen pertumbuhan yang menyatakan pertumbuhan total dua titik waktu pada wilayah.
- Komponen pergeseran proporsional (komponen *proportional shift*). Pertumbuhan secara relatif dari total aktivitas wilayah dinyatakan dalam bentuk komponen, dibandingkan secara umum total wilayah yang menunjukkan dinamika sektor/total aktivitas dalam wilayah dalam pertumbuhan.
- Komponen pergeseran diferensial (komponen *differential shift*). Perbandingan suatu aktivitas tertentu dengan pertumbuhan total sektor/aktivitas dalam suatu wilayah menjelaskan ukuran tingkat kompetisi (*competitiveness*) bagaimana. Gambaran dinamika (keunggulan/ke-tak-unggulan) suatu sektor/aktivitas tertentu pada sub wilayah lain merupakan suatu bentuk komponen.

Persamaan analisis SSA adalah sebagai berikut:

$$SSA = \underbrace{\left( \frac{X \dots (t1)}{X \dots (t0)} - 1 \right)}_{(a)} + \underbrace{\left( \frac{Xi (t1)}{Xi(t0)} - \frac{X \dots (t1)}{X \dots (t0)} \right)}_{(b)} + \underbrace{\left( \frac{Xij (t1)}{Xij (t0)} - \frac{Xi (t1)}{Xi (t0)} \right)}_{(c)}$$

Keterangan:

SSA = komponen *shift share*

A = komponen *share*

b = komponen *proportional shift*

c = komponen *differential shift*

X = nilai total produksi komoditas dalam total nagari

Xi = nilai total jenis komoditas tertentu dalam total nagari

Xij = nilai komoditas tertentu dalam unit wilayah nagari

t1 = titik tahun terakhir

t0 = titik tahun awal

### 2.3.3 Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)

Penilaian Potensi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) dengan menggunakan analisis daerah operasi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) merupakan suatu kegiatan analisis terhadap suatu objek wisata dengan menggunakan instrumen kriteria penilaian dan pengembangan. Penilai dari sub unsur yang memiliki nilai yang paling rendah dari identifikasi unsur-unsur direkap dan kemudian perlu ditingkatkan, walaupun lokasi daya tarik wisata tersebut lebih tinggi dari lokasi lain, dengan sub unsur yang berbeda yang dinilai secara bersamaan. Hasil rekapitulasi tersebut yang memiliki nilai terendah, maka akan memperoleh rekomendasi berupa usaha-usaha yang perlu ditingkatkan dalam pengelolaan objek dan daya tarik wisata pada suatu sub unsur. Komponen yang dinilai adalah daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, serta sarana dan prasarana penunjang dengan beberapa unsur/sub unsur penilaian, dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai-nilai unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Pendekatan ODTW dinilai berdasarkan skor seluruh kriteria:

1. Daya tarik (bobot 6)
2. Aksesibilitas (bobot 5)
3. Akomodasi (bobot 3)
4. Sarana dan prasarana (bobot 3)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nagari Pandai Sikek, terletak di jalan lintas Sumatera Barat, Padang Panjang Bukittinggi, dan di bawah kaki Gunung Singgalang. Tanah yang subur hasil dari gunung singgalang berupa volcano, memiliki peran penting dalam pertumbuhan pertanian. Masyarakat Nagari Pandai Sikek yang Bersuku Minangkabau dalam budidaya pertanian menggunakan petatah petitih berfilsafat *alam takambang jadi guru*. Petatah petitih seperti *nan gurun buek ka parak*, yang artinya yang datar dijadikan kebun, *Nan bancah jadikan sawah* artinya yang ada sumber air dijadikan lahan sawah, dan *itiak pulang sore* yang artinya dalam bekerja hanya sampai sore. Petatah petitih yang diterapkan masyarakat untuk kesejahteraan. Utama dari kebiasaan masyarakat Nagari Pandai Sikek menjadi landasan pada semua kegiatan sehari-hari. Nagari Pandai Sikek pada umumnya melakukan kegiatan pertanian, dengan pertanian yang sangat luas.

Hamparan pertanian hortikultura dan pangan yang luas dan produksi yang melimpah meningkatkan sektor perekonomian. Nagari Pandai Sikek merupakan sentra sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar dan sektor utama mata pencaharian masyarakat, selain dari tenunan kain pandai sikek. Pengembangan agrowisata berbasis lanskap budaya pertanian di nagari, tergantung dengan potensi pada daerah tersebut. Pengembangan pertanian pada suatu daerah tergantung dengan potensi dan keunggulan wilayah setempat dan dapat dijadikan sebagai objek wisata (Nowar et al., 2015). Wilayah produksi pertanian merupakan yang utama di Nagari Pandai Sikek. Penentuan produk unggulan pada masing-masing Jorong menjadikan basis suatu wilayah. Komoditi produk unggulan wilayah setempat merupakan pengembangan pertanian dengan basis potensi (Mulyono & Munibah, 2016). Pertumbuhan suatu wilayah dengan basis produksi dan pemanfaatan kondisi alam, ditentukan oleh pertumbuhan suatu daerah dalam pertumbuhan wilayah (Hamdani, 2016). Pengembangan agrowisata di Nagari Pandai Sikek dilakukan dengan mencari komoditas basis/komparatif dengan perhitungan *Location Quotient* (LQ). Metode *Location Quotient* (LQ) adalah analisis penentuan komoditi unggulan (Hendayana, 2003). Metode penentuan keunggulan kompetitif dengan *Shift Share Analysis* (SSA). Hasil dari perhitungan LQ dan SSA dapat ditentukan wilayah yang mempunyai potensi untuk pengembangan agrowisata dengan melihat objek daya tarik wisata (ODTW).

#### 3.1. *Location Quotient* (LQ)

Data hasil produksi pertanian yang digunakan untuk menentukan sektor basis di Nagari Pandai Sikek adalah data produksi Nagari dan produksi per Jorong. Berdasarkan data produksi pertanian di Nagari Pandai Sikek secara berkala pada tahun 2016 dan tahun 2021. Untuk data pada tahun 2016 nilai LQ keunggulan komparatif /basis dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai LQ Aktivitas Pertanian per Sektor Tiap Jorong di Kawasan Nagari Pandai Sikek Tahun 2016

Jorong	Cabe	Bawang Daun	Seledri	Bawang Merah	Selada	Kubis	Wortel	Tomat	Kembang Kol
Jorong Koto Tinggi	1,08	1,04	0,46	1,30	1,14	1,04	1,05	1,07	0,98
Jorong Tanjung	0,93	0,97	1,23	1,12	2,13	0,95	0,97	0,96	0,94
Jorong Baruah	1,20	0,98	0,98	1,39	0,44	1,00	0,95	0,94	1,03
Jorong Pagu-Pagu	0,77	1,01	1,31	1,21	0,22	1,03	1,04	1,04	1,06

Data pada Tabel 1 menunjukkan bawang merah merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif di empat Jorong di Nagari Pandai Sikek, yaitu Jorong Koto Tinggi, Jorong Tanjung, Jorong Baruah, dan Jorong Pagu-Pagu pada tahun 2016. Pada Tahun 2016 Bawang merah merupakan komoditas unggulan komparatif karena pada tiap-tiap Jorong nilai LQ > 1, ini menunjukkan bahwa untuk komoditi pertanian tersebut di Nagari Pandai Sikek tinggi. Untuk nilai terbesar sampai terkecil LQ komoditi bawang merah pada masing-masing Jorong yaitu Jorong Baruah (1,39), Jorong Koto Tinggi (1,30), Jorong Pagu-Pagu (1,21), dan Jorong Tanjung (1,12). Komoditi tanaman hortikultura tertinggi dari 4 Jorong dengan nilai LQ > 1 yaitu tanaman selada (2,13) pada Jorong Tanjung dan nilai terendah LQ < 1 yaitu tanaman selada (0,22) pada Jorong Pagu-Pagu. Produksi tanaman hortikultura pada masing-masing Jorong yang mempunyai nilai tertinggi yaitu tanaman bawang merah pada Jorong Koto Tinggi, tanaman selada pada Jorong Tanjung, tanaman bawang merah pada Jorong Baruah dan tanaman seledri pada Jorong Pagu-Pagu. Pada Jorong Tanjung nilai LQ > 1, komoditi selada dikarenakan tanaman selada yang dihasilkan banyak dijual keluar daerah Nagari Pandai Sikek, sedangkan nilai LQ < 1 juga pada komoditi selada pada Jorong Pagu-Pagu, dikarenakan pada Jorong Pagu-Pagu difokuskan pada tanaman bawang merah, adanya kerjasama dengan kementerian pertanian, sehingga untuk tanaman selada sedikit ditanami. Salah satu meningkatkan sektor basis pada suatu komoditi dikarenakan adanya potensi pada daerah tersebut (Safitri et al., 2020). Untuk komoditi LQ < 1. Sektor produksi hortikultura tanaman selada pada tahun 2016 merupakan komoditi komparatif dalam peningkatan Nagari Pandai Sikek. Pola pembangunan daerah ditentukan oleh sektor basis/komparatif dalam meningkatkan pembangunan (Nowar et al., 2015). Komoditas tanaman hortikultura yang memiliki keunggulan komparatif dengan nilai LQ > 1 di Nagari Pandai Sikek pada tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Komoditas Tanaman Hortikultura yang Memiliki Keunggulan Komparatif di Nagari Pandai Sikek Pada Tahun 2016

Jorong	Komoditi
Koto Tinggi	Bawang merah, selada, cabe, tomat, wortel, bawang daun, kubis
Tanjung	Selada, seledri, bawang merah
Baruah	Bawang merah, cabe, kembang kol
Pagu-Pagu	Seledri, bawang merah, kembang kol, wortel, tomat, kubis, bawang daun

Data pada Tabel 2 menunjukan komoditi pertanian pada tahun 2016 yang komparatif terletak pada Jorong Koto Tinggi dengan berdasarkan komoditi urutannya bawang merah, selada, cabe, tomat, wortel, bawang daun, dan kubis. Jorong Tanjung komoditi komparatif yaitu selada, seledri, dan bawang merah. Jorong Baruah komoditi yang komparatif yaitu bawang merah, cabe, dan kembang kol. Jorong Pagu-Pagu komoditi komparatif yaitu seledri, bawang merah, kembang kol, wortel, tomat, kubis, dan bawang daun. Produksi pertanian di Nagari Pandai Sikek, utama tanaman sayuran dapat dikembangkan sebagai agrowisata, terutama pada Jorong Koto Tinggi. Pada tahun 2021 dilihat komoditi pertanian di Nagari Pandai Sikek pada interval lima tahun. Nilai aktivitas pertanian per sektor tiap Jorong di kawasan Nagari Pandai Sikek tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Nilai LQ Aktivitas Pertanian per Sektor Tiap Jorong di Kawasan Nagari Pandai Sikek Tahun 2021

Jorong	Cabe	Bawang Daun	Seledri	Bawang Merah	Selada	Kubis	Wortel	Tomat	Kembang Kol
Jorong Koto Tinggi	1,08	1,06	0,46	1,05	1,13	0,99	1,09	1,04	1,02
Jorong Tanjung	0,76	0,90	1,22	0,93	2,10	0,99	0,99	0,97	1,00
Jorong Baruah	1,14	0,90	1,00	0,99	0,43	1,06	0,96	0,97	1,01
Jorong Pagu-Pagu	1,04	0,97	1,30	1,04	0,30	0,96	0,97	1,02	0,97

Data pada Tabel 3 menunjukkan tanaman cabe, tanaman seledri dan tanaman kembang kol merupakan komoditi komparatif. Tanaman cabe tersebut terdapat pada 3 Jorong, yaitu Jorong Baruah (1,14), Koto Tinggi (1,08), dan Jorong Pagu-Pagu (1,04). Tanaman seledri terdapat pada 2 Jorong yaitu Jorong Pagu-Pagu (1,30), dan Jorong Tanjung (1,22), sedangkan tanaman kembang kol juga mempunyai nilai komparatif pada Jorong Koto Tinggi (1,02), dan Jorong Baruah (1,01), dengan nilai  $LQ > 1$ . Nilai  $LQ < 1$  pada cabe terdapat pada Jorong Tanjung (0,76), tanaman seledri nilai  $LQ < 1$  pada Jorong Koto Tinggi (0,46), untuk tanaman kembang kol Tanaman yang nilai  $LQ < 1$  terdapat pada Jorong Pagu-Pagu (0,97). Nilai tertinggi dari dari 4 Jorong  $LQ > 1$  terdapat pada Jorong Tanjung dengan komoditi selada (2,10), dan nilai terendah dari  $LQ < 1$  pada Jorong Baruah Selada (0,30). Sama pada tahun 2016 sampai tahun 2021 bahwa komoditi komparatif  $LQ > 1$  terletak pada Jorong Tanjung. Selada dengan produksi pertanian paling banyak dihasilkan untuk dijual keluar daerah Nagari Pandai Sikek, sedangkan nilai  $LQ < 1$  juga pada komoditi selada pada Jorong Pagu-Pagu. Jorong Pagu-Pagu lebih utamakan sebagai lahan percobaan kerjasama dengan kementerian pertanian, sehingga sedikit yang menanam selada. Produksi tanaman hortikultura pada masing-masing Jorong yang mempunyai nilai tertinggi yaitu tanaman selada pada Jorong Koto Tinggi, tanaman selada pada Jorong Tanjung, tanaman cabe Jorong Baruah, dan tanaman bawang daun dan bawang merah pada Jorong Pagu-Pagu. Sektor produksi hortikultura tanaman selada pada tahun 2021 merupakan komoditi komparatif dalam peningkatan Nagari Pandai Sikek. Dasar pembangunan pertanian berasal dari komoditi unggulan (Mujiburrahmad et al., 2021). Komoditas tanaman hortikultura yang memiliki keunggulan komparatif dengan nilai  $LQ > 1$  di Nagari Pandai Sikek pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Komoditas Tanaman Hortikultura yang Memiliki Keunggulan Komparatif di Nagari Pandai Sikek Pada Tahun 2021

Jorong	Komoditi
Koto Tinggi	Selada, wortel, cabe, bawang daun, bawang merah, tomat, kembang kol
Tanjung	Selada, seledri, kembang kol
Baruah	Cabe, kubis, kembang kol
Pagu-Pagu	Seledri, bawang merah, cabe, tomat

Data pada Tabel 4 menunjukan komoditi produk pertanian pada tahun 2021 yang komparatif terletak pada Jorong Koto Tinggi dengan komoditi tanaman selada, wortel, cabe, bawang daun, bawang merah, tomat, kembang kol. Jorong Tanjung komoditi komparatif yaitu selada, seledri, dan kembang kol. Jorong Baruah komoditi yang komparatif yaitu cabe, Kubis, dan kembang kol. Jorong Pagu-Pagu komoditi komparatif yaitu seledri, bawang merah, cabe, tomat. Komoditi secara umum yang komparatif terletak di Jorong Koto Tinggi dengan 9 komoditi tanaman unggulan. Berdasarkan nilai  $LQ$  pada masing-masing Jorong pada tahun 2016 dan tahun 2021, dapat dilihat bahwa Jorong yang mempunyai nilai kompetitif  $LQ > 1$  dengan produksi tanaman hortikultura yang kompetitif terdapat pada Jorong Koto Tinggi, dan Jorong Pagu-Pagu. Komoditi kompetitif ini disebabkan oleh kebutuhan yang semakin meningkat akan sayuran hortikultura, dan keadaan iklim yang mendukung. Komoditi kompetitif pada suatu daerah ditentukan oleh arkeologi dan daya saing (Setiyanto, 2013). Pengembangan agrowisata menunjukan bahwa ke dua Jorong tersebut mempunyai keunggulan pada produksi tanaman hortikultura. Namun pada tahun 2016 dan 2021 Jorong yang paling unggul adalah Jorong Koto Tinggi. Secara keseluruhan untuk pengembangan agrowisata di Nagari Pandai Sikek pada masing-masing Jorong mempunyai potensi dari produksi pertaniannya. Pontensi ini didukung oleh masyarakat sebagian besar adalah bermata pencaharian petani. Sektor utama dalam kehidupan manusia merupakan pertanian, dalam kehidupan manusia selalu membutuhkan pangan untuk mempertahankan kehidupan, begitu juga pertanian juga dibutuhkan dalam kegiatan bidang pekerjaan (Wati & Arifin, 2019).

### 3.2. Analisis Shift Share (SSA)

Produksi pertanian di Nagari Pandai Sikek, utamanya tanaman sayuran yang dapat dijadikan sebagai agrowisata, terutama pada Jorong Koto Tinggi. Untuk melihat keunggulan kompetitif suatu Jorong di Nagari Pandai Sikek dilakukan Analisis Shift Share (SSA) terhadap 9 produksi pertanian pada masing-masing Jorong pada tahun 2016 dan 2021 dapat dilihat Tabel 5.

**Tabel 5.** Nilai SSA Aktivitas Produksi Pertanian per Sektor Tiap Jorong di Kawasan Nagari Pandai Sikek Tahun 2016-2021

Jorong	Cabe	Bawang Daun	Seledri	Bawang Merah	Selada	Kubis	Wortel	Tomat	Kembang Kol
Jorong Koto Tinggi	0,12	0,12	0,04	0,26	0,13	-0,07	0,05	-0,18	0,06
Jorong Tanjung	-0,11	0,00	0,02	0,28	0,10	0,00	0,01	-0,17	0,07
Jorong Baruah	0,04	-0,01	0,03	0,08	0,09	0,02	0,00	-0,15	-0,02
Jorong Pagu-Pagu	0,55	0,07	0,05	0,38	0,60	-0,07	-0,04	-0,15	-0,05

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh produksi pertanian dari tanaman hortikultura di Nagari Pandai Sikek memiliki keunggulan kompetitif yang ditunjukkan dengan nilai SSA > 0. Ada 3 Komoditi tanaman hortikultura yang mempunyai keunggulan kompetitif yaitu seledri, bawang merah, selada, pada seluruh Jorong yang ada di Nagari Pandai Sikek. Tanaman seledri dengan nilai SSA > 0 yaitu Jorong Koto Tinggi (0,04), Jorong Tanjung (0,02), Jorong Baruah (0,03), dan Jorong Pagu-Pagu (0,05). Tanaman Bawang merah dengan nilai SSA > 0 yaitu Jorong Koto Tinggi (0,26), Jorong Tanjung (0,28), Jorong Baruah (0,08), dan Jorong Pagu-Pagu (0,38). Tanaman selada dengan nilai SSA > 0 yaitu Jorong Koto Tinggi (0,13), Jorong Tanjung (0,10), Jorong Baruah (0,09), dan Jorong Pagu-Pagu (0,60). Untuk Nilai tertinggi SSA pada komoditi tanaman Selada (0,60) pada Jorong Pagu-Pagu, sedangkan nilai terendah SSA pada komoditi tanaman kembang kol (-0,02) pada Jorong Baruah. Komoditi kompetitif dari Nagari Pandai Sikek selada, yang ada di Jorong Pagu-Pagu, tanaman selada bersaing dengan tanaman bawang merah, yang menjadi unggulan Pagu-Pagu, yang kita tahu, bahwa tanaman bawang merah merupakan, komoditi yang ditanam dengan kerjasama dinas pertanian. Selada dapat bersaing karena kebutuhan permintaan di luar Nagari Pandai Sikek yang tinggi. Komoditi yang mempunyai nilai di bawah nol kompetitifnya terlekat pada Jorong Koto Tinggi, dikarenakan untuk tomat, hanya beberapa yang menanam, selain dari permintaan yang sedikit dibandingkan dengan selada. Prospek komoditi non komperatif memiliki potensi dan dapat dikembangkan apabila dijadikan prioritas utama (Barokah, 2006). Komoditi tanaman hortikultura yang memiliki keunggulan kompetitif di Jorong Nagari Pandai Sikek dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Komoditas Hortikultura yang Memiliki Keunggulan Kompetitif di Jorong Nagari Pandai Sikek

Jorong	Komoditi
Koto Tinggi	Bawang merah, selada, cabe, bawang daun, kembang kol, wortel, seledri
Tanjung	Selada, kembang kol, seledri, wortel
Baruah	Selada, Bawang merah, cabe, seledri, kubis
Pagu-Pagu	Cabe, bawang merah, bawang daun, selada, seledri

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa komoditi hortikultura yang memiliki keunggulan kompetitif di Jorong Nagari Pandai Sikek yaitu Jorong Koto Tinggi dengan komoditi tanaman bawang merah, selada, cabe, bawang daun, kembang kol, wortel, dan seledri. Jorong Tanjung komoditi kompetitif tanaman hortikultura yaitu bawang merah, selada, kembang kol, seledri, wortel, dan kubis. Jorong Baruah komoditi kompetitif tanaman hortikultura yaitu selada, bawang merah, cabe, seledri dan kubis. Jorong Pagu-Pagu komoditi kompetitif tanaman hortikultura yaitu cabe, bawang merah, bawang daun, selada, dan seledri. Hasil dari LQ

dan SSA dari tanaman hortikultura yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di Nagari Pandai Sikek dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Komoditi Hortikultura yang Memiliki Keunggulan Komparatif dan Kompetitif di Nagari Pandai Sikek

Jorong	Komoditi
Koto Tinggi	Selada, wortel, cabe, bawang daun, bawang merah
Tanjung	Selada, seledri
Baruah	Cabe
Pagu-Pagu	Seledri, bawang merah

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa komoditi hortikultura yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di Nagari Pandai Sikek terdapat pada Jorong yaitu Jorong Koto Tinggi dengan lima komoditi diantaranya selada, wortel, cabe, bawang daun, bawang merah. Jorong Tanjung keunggulan komparatif dan kompetitif tanaman hortikultura dengan dua komoditi diantaranya selada dan seledri. Jorong Baruah tanaman hortikultura komparatif dan kompetitifnya hanya satu tanaman cabe. Jorong Pagu-Pagu keunggulan komparatif dan kompetitif tanaman hortikultura dengan dua komoditi diantaranya seledri, dan bawang merah. Secara keseluruhan Jorong Koto Tinggi merupakan komoditi keunggulan komparatif dan kompetitif di Nagari Pandai Sikek. Diikuti oleh Jorong Tanjung, Jorong Pagu-Pagu dan Jorong Baruah. Jorong di Nagari Pandai Sikek dengan melihat LQ dan SSA data produksi pertanian pengembang agrowisata memungkinkan untuk dikembangkan. Pengembangan agrowisata ini didukung dengan kondisi suhu dan iklim lingkungan Nagari Pandai Sikek. Iklim dan cuaca pada suatu daerah mempengaruhi keadaan lingkungan setempat dalam kegiatan masyarakat maupun tujuan yang dilakukan wisatawan sebagai tujuan (Matzarakis, 2006).

### 3.3. Objek daya tarik wisata (ODTW)

Pengembangan agrowisata di Nagari Pandai Sikek juga ditunjang dengan objek daya tarik wisata yang ada pada suatu tempat tersebut. Nagari Pandai Sikek selain mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif pada masing-masing Jorong, juga mempunyai unsur penunjang dalam pengembangan agrowisata. Perbandingan antara keunggulan komparatif dan kompetitif dilihat dari luas pertanian. Keunggulan suatu sektor pada daerah tertentu perlu dibandingkan dengan wilayah yang luas (Jumiyanti, 2018). Untuk melihat pendukung di Nagari Pandai Sikek diperlukan pengamatan di lapangan. Penilaian komponen pendukung di Nagari Pandai Sikek dalam pengembangan agrowisata berbasis lanskap budaya pertanian dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Penilaian Terhadap Komponen Daya Tarik

Jorong	Daya Tarik	Aksesibilitas	Akomodasi	Sarana dan prasarana	Jumlah	Klasifikasi
Koto Tinggi	68,4	62,5	66,7	84,4	68,7	Tinggi
Baruah	68,4	75,0	100	97,8	75,3	Tinggi
Tanjung	76,7	62,5	66,7	84,4	73,4	Tinggi
Pagu-Pagu	68,2	62,5	66,7	80,9	66,8	Tinggi

Keterangan: rendah =<33%, sedang =34%-66,6%, Tinggi=>66,7%

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa komponen pendukung dalam pengembangan agrowisata di Nagari Pandai Sikek terlihat untuk daya tarik dengan urutan Jorong Tanjung (76,7), Jorong Koto Tinggi (68,4), Jorong Baruah (68,4), dan Jorong Pagu-Pagu (68,2). Daya tarik pada Jorong Tanjung ini ada lanskap alami dibawah Gunung Singgalang beserta tempat kemping, hiking, komoditi pertanian adanya kebun tebu dan pengolahan gula tebu secara tradisional, selain dari hamparan tanaman hortikultura. Jorong Koto Tinggi,

memiliki daya tarik kegiatan religius, adanya pesantren Haji Miskin tokoh alim ulama Sumatera Barat, pusat pelatihan tenunan Pandai Sikek dan hamparan pertanian. Jorong Baruah aktivitas penduduk sebagai penenun dan pusat tempat jual souvenir-souvenir tenunan pandai sikek, tempat ukiran dan terdapat view pertanian Lemarsi (Lembah Marapi dan Singgalang). Jorong Pagu-Pagu mempunyai daya tarik sebagai tempat penelitian bawang merah yang bekerjasama dengan Dinas Pertanian. Kegiatan pertanian merupakan agrowisata yang menitik beratkan suasana desa pertanian dan kegiatan pertanian (Windia et al., 2011).

Komponen pendukung objek daya tarik wisata dari aksesibilitas terlihat bahwa Jorong Baruah (75), Jorong Koto Tinggi (62,5), Jorong Tanjung (62,5), dan Jorong Pagu-Pagu (62,5). Aksesibilitas yang ada di Nagari Pandai Sikek secara keseluruhan sangat baik. Aksesibilitas yang baik terdapat di Jorong Baruah, dikarenakan lebih dekat dari pusat ibu kota provinsi dan pusat ibu kota Kabupaten Tanah Datar. Jorong yang pertama dilewati yaitu Jorong Koto Tinggi, dan Jorong ini pertama dilewati dari Bukittinggi. Untuk kondisi jalan di Nagari Pandai Sikek umumnya sudah di aspal semua, sehingga memudahkan dalam aksesibilitas. Aksesibilitas jalan yang baik dapat mempercepat menuju lokasi wisata (Budiarti et al., 2013). Mengenai transportasi yang ada, dari ibu kota provinsi ada travel, bus, bus pariwisata, dan mobil pribadi. Pengembangan agrowisata di Nagari Pandai Sikek dilihat dari aksesibilitas sangat menunjang, dalam mendukung pengembangan agrowisata. Komponen pendukung objek daya tarik wisata dari akomodasi terlihat bahwa bahwa Jorong Baruah (100), Jorong Koto Tinggi (66,7), Jorong Tanjung (66,7), dan Jorong Pagu-Pagu (66,7). Akomodasi di Nagari Pandai Sikek masih minim, namun pada Jorong Baruah sudah ada *homestay* atau rumah masyarakat yang disewakan untuk pengunjung yang ingin melihat Nagari Pandai Sikek.

Komponen pendukung objek daya tarik wisata dari sarana dan prasarana terlihat bahwa Jorong Baruah (97,8), Jorong Koto Tinggi (84,4), Jorong Tanjung (84,4), dan Jorong Pagu-Pagu (80,9). Sarana dan prasarana tiap-tiap Jorong yang ada di Nagari Pandai Sikek bahwa Jorong Baruah dengan bobot yang paling tinggi. Mengenai sarana penunjang Jorong Baruah sarana parkir, rumah makan, serta informasi wisata sudah ada. Tempat parkir di Jorong Baruah luas karena merupakan tempat penjualan tenunan-tenunan Pandai Sikek terutama pada *outlet-outlet*. Memiliki tempat parkir yang luas sehingga banyak wisatawan yang mampir/singgah untuk berbelanja/membeli serta melihat proses pembuatan tenun. Peranan tenunan sebagai budaya lokal meningkatkan perekonomian masyarakat. Pendekatan peranan peran warga lokal melalui pemberdayaan dapat meningkatkan ekonomi (Siswanto & Moeljadi, 2015). Fasilitas-fasilitas pendukung dari pariwisata merupakan komponen dalam pengembangan pariwisata (Youti, 2010). Prasarana penunjang pada tiap-tiap Jorong hampir sama, tidak ada yang berbeda, kecuali jembatan yang dilewati selokan-selokan yang mengalir air dari Gunung Singgalang. Sarana dan prasarana selain sebagai sarana produksi pertanian dapat juga sebagai sarana aktivitas (Rejeki & Mardiansjah, 2018). Keseluruhan secara nilai bobot, Jorong-Jorong yang ada di Nagari Pandai Sikek diklasifikasikan tinggi, Jorong Koto Tinggi (68,7), Jorong Baruah (75,3), Jorong Tanjung (73,4), dan Jorong Pagu-Pagu (66,8). Sarana penunjang objek daya tarik wisata di Nagari Pandai Sikek sebagai agrowisata layak dikembangkan, dilihat dari objek daya tarik wisata yang ada. Peran sarana dan prasarana pada pelayanan akan berdampak peningkatan kesejahteraan (Rusli et al., 2021). Objek daya tarik wisata tersebut yang terdiri dari daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana. Jorong Baruah yang memiliki nilai 75,3 dari aksesibilitas yang dekat dengan jalan utama/jalan raya sehingga lebih cepat menuju Nagari Pandai Sikek. Akomodasi Jorong Baruah selain dekat dengan jalan raya pusat aktivitas ada di Jorong tersebut dan banyak akomodasi tersedia. Sarana dan prasarana penunjang Jorong Baruah sarana parkir, rumah makan, serta informasi wisata sudah ada.

#### 4. KESIMPULAN

Jorong Koto Tinggi merupakan Jorong yang paling basis pada sektor produksi pertanian di Nagari Pandai Sikek. Sektor keunggulan komparatif adalah selada, wortel, cabe, bawang daun, bawang merah, tomat dan kembang kol. Sektor produksi tersebut adalah bawang merah, selada, cabe, bawang daun, kembang kol, wortel, seledri adalah sektor unggulan kompetitif. Untuk sektor keunggulan kompetitif (LQ) dan Komparatif (SSA) adalah selada, wortel, cabe, bawang daun, bawang merah pada Jorong Koto Tinggi. Dari Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) terdapat pada Jorong Baruah, Jorong Koto Tinggi, Jorong Tanjung, dan Jorong Pagu-Pagu dengan klasifikasi tinggi semua. Jorong Baruah dengan nilai tertinggi pada objek daya tarik wisata sarana dan prasarana. Potensi daya tarik agrowisata di Nagari Pandai Sikek untuk daya tarik dari budaya pertanian terletak pada Jorong Koto Tinggi sedangkan untuk daya tarik objek wisata terletak pada Jorong Baruah. Potensi Daya tarik berbasis lanskap budaya pertanian dilihat dari produksi dan budidaya tanaman di Nagari Pandai Sikek, memiliki potensi daya tarik agrowisata terutama pada produk unggulan secara kompetitif LQ, dan komparatif SSA yaitu selada, wortel, cabe, bawang daun, dan bawang merah. Selada, wortel, cabe, dan bawang merah melihat kebutuhan dalam nagari dan kebutuhan permintaan di luar nagari. Secara Objek daya tarik wisata Nagari Pandai Sikek secara keseluruhan mempunyai daya tarik sendiri, namun dari segi penilaian daya tarik daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana, terletak pada Jorong Baruah.

#### 5. PERNYATAAN RESMI

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia atas bantuan dana untuk studi doktoral serta seluruh pihak terkait dari *stakeholder* Pemerintahan Kabupaten Tanah Datar, Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari, dan Jorong yang telah memberikan data dan informasi terkait penelitian dan izin untuk melakukan penelitian ini.

#### 6. REFERENSI

- Barokah, U. (2006). Aplikasi Analisis Shift Share dan Location Quotient Sektor Perekonomian di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. *SEPA (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis)*, 3(1), 27–36.
- Basuki, M., Nugroho Mujiraharjo, F., & Taman Siswa Tahunan Jepara, J. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 15(1), 52–60.
- BPS. (2018). Badan Pusat Statistik. Nagari Pandai Sikek, Sepuluh Koto, Kabupaten Tanah Datar.
- Budiarti, T., Suwanto, & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usaha Tani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 18(3), 200–207.
- Deni. (2010). Preliminary Study of the Potential of the Mount Masigit Kareumbi Hunting Park, West Java, for ecotourism Development. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 4(1).
- Devy, A., & Soemanto, R. B. (2017). Development of Natural Tourist Objects and Attractions as tourist Destinations in Karanganyar Regency. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Fauziah, S. N., & Warlina, L. (2022). Identifikasi potensi Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 18(1), 45–53. <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i1.35473>
- Hamdani, A. (2016). Poncokusumo Agropolitan Location Quotient (LQ) Analysis. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 1(1), 44–50.
- Hendayana, R. (2003). Application of the Location Quotient (LQ) Method in Determining National Superior Commodities. *Informatika Pertanian*, 12.
- Jumiyanti, K. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Gorontalo Developmen Review*, 1(1), 29–43.
- Mandatari, J., Mukti, A., & Taufik, E. N. (2020). Analisis Potensi dan Kontribusi Subsektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal Socio Economics Agricultural*, 15(1), 28–42.
- Matzarakis, A. (2006). Weather-and Climate-Related Information for Tourism. *Tourism and Hospitality Planning & Development*, 3(2), 99–115.

- Mpila, G., Gosal, P., & Mononimbar, W. (2020). Pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Modinding. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 7(2), 176–185.
- Mujiburrahmad, Marsudi, E., Hakim, L., & Harahap, F. (2021). Analisis Komoditi Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(1), 19–26.
- Mulyono, J., & Munibah, K. (2016). The use of Location Quotient and Shift Share Analysis in the Determination of Leading Food Crops in Bantul Regency. *Informatika Pertanian*, 25(2), 221–230.
- Nowar, W., Baskoro, D. P. ., & Tjahjono, B. (2015). Analisis Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan dan Arah Pengembangan di Wilayah Kabupaten Cianjur. *Tata Loka*, 17(2), 87–98.
- Putri, M. N., Riyono, J. N., & Herawatiningsih, R. (2014). Assessment of Objects and Attractions of the Telogah Acid Cascade in Noyan District, Sanggau Regency for Nature Tourism. *Jurnal Hutan Lestari*, 2(2), 357–364.
- Rejeki, P., & Mardiansjah, F. (2018). Analisis Prioritas Strategi Pengembangan Kawasan Pertanian Padi Berbasis Preferensi Petani di Kabupaten Kendal. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 14(3), 187–198.
- Rusli, A., Roza, A., & Rusli, A. (2021). Analisis Sektor Basis dan Sektor Non- Basis dalam Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana Perkotaan di Kota Padang. *Jurnal Sainstis*, 21(01), 45–52.  
[https://doi.org/10.25299/sainstis.2021.vol21\(01\).6537](https://doi.org/10.25299/sainstis.2021.vol21(01).6537)
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah* (A. Pravitasari (Ed.); 4th ed., Vol. 4). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Safitri, N., Dewanti, A., & Ulimaz, M. (2020). Analisis komoditas Unggulan pada Kawasan Subsektor Perkebunan di Kecamatan Balikpapan Timur. *Jurnal Planologi*, 17(2), 216–231.
- Setiyanto, A. (2013). Approach and Implementation of the Development of Superior Agricultural Commodity Areas. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31(2), 171–195.
- Siswanto, A., & Moeljadi. (2015). Eco-Tourism Development Strategy Baluran National Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 4(4), 185–195.
- Tompodung, A., Poluan, R., & Van Rate, J. (2017). Pengembangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur. *Spasial Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 4(1), 125–135.
- Wati, R., & Arifin, A. (2019). Analysis of Location Quotient and Shift-Share of the Agricultural Sub-Sector in Pekalongan Regency in 2013-2017. 9(2), 200–213.
- Windia, W., Suamba, I. ., & Sudarta, W. (2011). Subak System-Based Agro-Tourism Development Model in Bali. *SOCA*, 11(1), 81–86.
- Youti, O. (2010). Planning Strategic Marketing of Tourist Destinations. *Pradnya Paramita*.